



Peran Sektor UMKM dalam Menekan Inflasi dan Menyerap Tenaga Kerja di Surabaya

Naysilla Chairani^{1*}, Nisrina Zasmin², Rahman Raisuli³, Akhmad Rasyid Rosidi⁴

¹⁻⁴ Program Studi Manajemen STIE Indonesia Banking School, Indonesia

Corresponding Author : ahmad.nurhaya@ibs.ac.id

Abstract. *The Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector plays a pivotal role in Indonesia's economy, particularly in cities like Surabaya. This article aims to analyze the contribution of MSMEs in curbing inflation and absorbing labor in Surabaya. Using a qualitative descriptive method, this study reviews existing literature and data from various sources. The findings indicate that MSMEs significantly absorb labor, thereby reducing unemployment and increasing community income, which in turn helps control inflation. However, challenges such as limited access to capital and technology remain. Strengthening MSMEs is crucial for economic stability and employment in Surabaya.*

Keywords: MSMEs, inflation, labor, absorption, Surabaya.

Abstrak. Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya di kota seperti Surabaya. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi UMKM dalam menekan inflasi dan menyerap tenaga kerja di Surabaya. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, studi ini meninjau literatur dan data dari berbagai sumber. Temuan menunjukkan bahwa UMKM secara signifikan menyerap tenaga kerja, sehingga mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya membantu mengendalikan inflasi. Namun, tantangan seperti akses terbatas ke modal dan teknologi masih ada. Penguatan UMKM sangat penting untuk stabilitas ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Surabaya.

Kata Kunci: UMKM, inflasi, penyerapan, tenaga kerja, Surabaya.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat kemiskinan. Menurut data dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, UMKM berkontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, yang menunjukkan betapa besarnya pengaruh sektor ini terhadap perekonomian secara keseluruhan. Selain itu, UMKM juga menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, sehingga keberadaannya menjadi krusial dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dan menjaga stabilitas ekonomi negara. Dengan jumlah unit usaha yang tersebar di berbagai daerah, UMKM berperan dalam meningkatkan daya beli masyarakat serta mendukung pertumbuhan sektor-sektor lain yang terkait, seperti perdagangan, industri manufaktur, dan jasa.

Di tingkat daerah, UMKM juga memainkan peran yang sangat signifikan, termasuk di Kota Surabaya sebagai salah satu pusat perekonomian terbesar di Indonesia. Kota ini memiliki ribuan pelaku UMKM yang bergerak di berbagai sektor, mulai dari industri kreatif, kuliner,

tekstil, hingga perdagangan dan jasa. Keberadaan UMKM di Surabaya tidak hanya berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi lokal, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas, seperti membantu menekan laju inflasi melalui peningkatan produksi barang dan jasa lokal. Dengan semakin banyaknya produk lokal yang tersedia di pasar, ketergantungan terhadap barang impor dapat dikurangi, sehingga dapat membantu menjaga stabilitas harga dan mengendalikan inflasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam bagaimana peran UMKM dalam menekan inflasi dan menyerap tenaga kerja di Surabaya. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya, seperti keterbatasan modal, akses pasar yang terbatas, serta rendahnya adopsi teknologi dalam proses produksi dan pemasaran. Dengan memahami tantangan-tantangan tersebut, penelitian ini akan mengeksplorasi strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan peran UMKM agar dapat lebih berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung pengembangan UMKM secara lebih berkelanjutan dan berdaya saing, baik di tingkat lokal maupun nasional.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang mendalam mengenai peran UMKM dalam menekan inflasi dan menyerap tenaga kerja di Surabaya. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber sekunder yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan pemerintah, serta publikasi dari lembaga resmi yang membahas topik terkait.

Data yang diperoleh dianalisis dengan cara mengidentifikasi temuan-temuan utama dari berbagai literatur yang telah dikaji. Interpretasi data dilakukan secara sistematis guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi UMKM terhadap perekonomian daerah, khususnya dalam menjaga stabilitas harga dan menciptakan peluang kerja. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peran UMKM, sekaligus mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan dampaknya terhadap ekonomi lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran UMKM dalam Penyerapan Tenaga Kerja

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kapasitas yang sangat besar dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia. Berdasarkan data yang tersedia, sektor UMKM mampu menyerap hingga 97% dari total tenaga kerja nasional, menjadikannya sebagai tulang punggung utama dalam menciptakan peluang kerja bagi masyarakat. Dengan jumlah unit usaha yang terus bertambah, UMKM tidak hanya memberikan kesempatan kerja bagi para pemilik usaha itu sendiri, tetapi juga bagi pekerja di berbagai sektor terkait, seperti produksi, distribusi, pemasaran, dan layanan pelanggan. Keberadaan UMKM yang tersebar luas di berbagai daerah juga membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dengan membuka peluang kerja bagi masyarakat di wilayah perkotaan maupun pedesaan.

Di Kota Surabaya, peran UMKM dalam menyerap tenaga kerja telah menjadi fokus utama dalam strategi pengembangan ekonomi daerah. Pemerintah daerah dan berbagai pihak terkait terus mendorong pemberdayaan UMKM sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain bertujuan meningkatkan omset penjualan dan daya saing produk lokal, pemberdayaan UMKM juga diarahkan untuk menciptakan lebih banyak lapangan kerja, mengurangi angka kemiskinan, serta membangun ketahanan ekonomi masyarakat. Berbagai program pendampingan dan pelatihan bagi pelaku UMKM telah dilakukan guna meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola usaha, baik dari segi manajemen, pemasaran, maupun pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar.

Tingginya tingkat penyerapan tenaga kerja oleh UMKM berkontribusi langsung terhadap penurunan angka pengangguran di Surabaya. Dengan semakin banyaknya individu yang mendapatkan pekerjaan melalui sektor ini, pendapatan masyarakat pun meningkat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, meningkatnya daya beli masyarakat sebagai dampak dari meningkatnya pendapatan juga mendorong perputaran ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan. Oleh karena itu, optimalisasi peran UMKM dalam menciptakan lapangan kerja perlu terus dilakukan, baik melalui kebijakan yang mendukung pengembangan usaha kecil maupun melalui sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.

Peran UMKM dalam Menekan Inflasi

Inflasi merupakan salah satu tantangan ekonomi yang sering dihadapi oleh berbagai negara, termasuk Indonesia. Inflasi umumnya terjadi akibat ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran barang serta jasa di pasar. Ketika permintaan meningkat sementara pasokan terbatas, harga barang dan jasa cenderung naik, sehingga daya beli masyarakat

menurun. Dalam konteks ini, UMKM memainkan peran strategis dalam menekan inflasi dengan meningkatkan produksi barang dan jasa secara lokal. Dengan memperbanyak jumlah produk yang tersedia di pasar, UMKM membantu mengurangi ketergantungan pada impor, yang sering kali menjadi faktor pemicu inflasi akibat fluktuasi nilai tukar dan biaya distribusi yang tinggi.

Di Surabaya, peran UMKM dalam menjaga stabilitas harga semakin terasa melalui produksi barang kebutuhan sehari-hari yang dapat diperoleh langsung dari pelaku usaha lokal. Keberadaan UMKM memungkinkan masyarakat untuk memperoleh produk dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan produk impor yang dikenakan biaya tambahan, seperti pajak dan ongkos kirim. Selain itu, diversifikasi usaha yang dilakukan oleh UMKM, mulai dari sektor kuliner, tekstil, kerajinan tangan, hingga jasa, turut memperluas pilihan produk dan layanan bagi masyarakat, sehingga permintaan terhadap barang tertentu tidak terkonsentrasi pada segelintir produsen besar.

Selain menjaga ketersediaan barang dan jasa, UMKM juga berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja. Ketika lebih banyak individu memperoleh pekerjaan di sektor UMKM, daya beli masyarakat meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan, konsumsi masyarakat bertumbuh secara alami, yang kemudian mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Namun, peningkatan daya beli ini tidak serta-merta menyebabkan inflasi yang berlebihan, karena produksi barang dan jasa yang dilakukan UMKM mampu mengimbangi permintaan yang ada. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh sektor UMKM cenderung lebih stabil dan berkelanjutan, tanpa menimbulkan tekanan inflasi yang signifikan.

Dengan perannya yang krusial dalam menjaga keseimbangan antara penawaran dan permintaan, UMKM dapat menjadi salah satu instrumen efektif dalam mengendalikan inflasi di tingkat lokal maupun nasional. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam bentuk kebijakan yang mendukung kemudahan akses modal, pelatihan kewirausahaan, serta digitalisasi usaha sangat diperlukan agar UMKM dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam menjaga stabilitas ekonomi.

Tantangan yang Dihadapi UMKM

Meskipun memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian, UMKM di Surabaya menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutannya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap modal. Banyak pelaku UMKM kesulitan mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan karena kurangnya jaminan atau rekam jejak keuangan yang memadai. Keterbatasan modal ini sering

kali membuat UMKM sulit untuk mengembangkan usaha mereka, baik dalam hal peningkatan kapasitas produksi, diversifikasi produk, maupun ekspansi ke pasar yang lebih luas. Meskipun pemerintah telah berupaya memberikan solusi melalui berbagai program bantuan dan kredit usaha rakyat (KUR), tantangan administratif dan kurangnya literasi keuangan masih menjadi kendala bagi sebagian besar pelaku UMKM.

Selain kendala permodalan, UMKM juga menghadapi tantangan dalam pemanfaatan teknologi. Di era digital seperti sekarang, penggunaan teknologi dalam bisnis menjadi faktor penting untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing. Namun, banyak UMKM masih belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi informasi, baik dalam aspek produksi, pemasaran, maupun manajemen keuangan. Minimnya pemahaman dan keterampilan digital sering kali menghambat pelaku usaha dalam memanfaatkan platform online untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan. Padahal, pemasaran digital dan e-commerce telah menjadi tren utama dalam dunia bisnis, terutama setelah meningkatnya penggunaan internet dan media sosial oleh masyarakat.

Persaingan dengan produk impor juga menjadi tantangan yang signifikan bagi UMKM di Surabaya. Produk impor yang masuk ke pasar lokal sering kali memiliki harga yang lebih murah karena diproduksi dalam skala besar dengan biaya produksi yang lebih rendah. Hal ini membuat UMKM lokal harus bersaing tidak hanya dalam aspek harga tetapi juga kualitas dan inovasi produk. Selain itu, perubahan preferensi konsumen yang semakin mengutamakan produk dengan kualitas tinggi, kemudahan akses, dan layanan yang cepat, menuntut UMKM untuk terus beradaptasi dan meningkatkan daya saingnya. Bagi UMKM yang masih menggunakan metode produksi tradisional atau kurang memperhatikan tren pasar, perubahan ini dapat menjadi tantangan besar dalam mempertahankan eksistensi usaha mereka.

Untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut, UMKM di Surabaya perlu mendapatkan dukungan yang lebih kuat, baik dari pemerintah, lembaga keuangan, maupun masyarakat luas. Program pelatihan dan pendampingan dalam manajemen bisnis, akses terhadap teknologi, serta penguatan jaringan distribusi menjadi langkah yang dapat membantu UMKM berkembang dan bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat. Dengan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, UMKM dapat terus berkontribusi secara optimal dalam perekonomian daerah dan nasional.

Strategi Penguatan UMKM

Untuk mengoptimalkan peran UMKM dalam menekan inflasi dan menyerap tenaga kerja, diperlukan strategi penguatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Salah satu langkah utama yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui program

pelatihan dan pendampingan. Pemerintah daerah dapat berperan aktif dalam memberikan pelatihan yang mencakup berbagai aspek penting dalam pengelolaan usaha, seperti manajemen keuangan, strategi pemasaran digital, dan inovasi produk. Dengan adanya pelatihan ini, pelaku UMKM dapat mengembangkan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola bisnis mereka, meningkatkan efisiensi operasional, serta memanfaatkan teknologi untuk memperluas jangkauan pasar. Selain itu, pendampingan yang berkelanjutan juga diperlukan agar para pelaku UMKM mendapatkan bimbingan yang tepat dalam menghadapi tantangan bisnis dan memanfaatkan peluang yang ada.

Selain pelatihan, kemudahan akses terhadap pembiayaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM. Banyak UMKM yang menghadapi kendala dalam mendapatkan modal usaha akibat persyaratan yang sulit dipenuhi, seperti agunan dan rekam jejak kredit yang kurang memadai. Oleh karena itu, pemerintah perlu bekerja sama dengan lembaga keuangan untuk menciptakan skema pembiayaan yang lebih fleksibel dan terjangkau bagi UMKM. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang telah berjalan dapat terus diperluas, dengan prosedur yang lebih sederhana dan suku bunga yang lebih rendah. Selain melalui perbankan, alternatif pembiayaan seperti modal ventura, crowdfunding, dan pinjaman berbasis teknologi finansial (fintech) juga dapat menjadi solusi bagi pelaku UMKM yang kesulitan mendapatkan dana dari perbankan konvensional.

Pemanfaatan teknologi juga menjadi kunci utama dalam penguatan UMKM, terutama di era digital seperti saat ini. Pemerintah dan sektor swasta dapat berkolaborasi untuk menyediakan akses terhadap teknologi yang lebih mudah dan terjangkau bagi UMKM, termasuk platform e-commerce, sistem pembayaran digital, serta alat produksi berbasis teknologi modern. Dengan memanfaatkan teknologi digital, UMKM dapat meningkatkan efisiensi bisnis, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan daya saing dengan produk-produk impor. Kampanye digitalisasi UMKM juga perlu diperkuat agar semakin banyak pelaku usaha yang memahami pentingnya transformasi digital dalam mengembangkan usaha mereka.

Kolaborasi antara berbagai pihak juga menjadi faktor kunci dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM. Sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan institusi pendidikan dapat membantu menciptakan program-program yang lebih efektif untuk mendukung UMKM. Perguruan tinggi, misalnya, dapat berperan dalam melakukan riset dan inovasi yang dapat diaplikasikan oleh UMKM, sementara sektor swasta dapat memberikan pendampingan dalam bentuk program kemitraan dan corporate social responsibility (CSR).

Dengan adanya kolaborasi yang kuat, UMKM dapat memperoleh dukungan yang lebih luas dalam hal pengembangan produk, pemasaran, dan ekspansi usaha.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, UMKM diharapkan dapat semakin berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam perekonomian, baik dalam menekan inflasi maupun menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak akan menjadi kunci keberhasilan dalam membangun sektor UMKM yang lebih tangguh dan berdaya saing tinggi di tengah persaingan global yang semakin ketat.

4. PENUTUP

Simpulan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat krusial dalam perekonomian Surabaya, terutama dalam menekan laju inflasi dan menyerap tenaga kerja. Dengan jumlahnya yang besar serta jangkauan usahanya yang luas, UMKM mampu menciptakan berbagai peluang kerja bagi masyarakat, sehingga berkontribusi langsung dalam menurunkan tingkat pengangguran. Selain itu, peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap dalam sektor UMKM juga berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat serta kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, keberadaan UMKM tidak hanya memberikan manfaat bagi individu pelaku usaha, tetapi juga turut membangun ketahanan ekonomi di tingkat lokal maupun nasional.

Di sisi lain, UMKM juga berperan dalam menekan inflasi melalui peningkatan produksi barang dan jasa lokal. Dengan semakin banyaknya produk yang dihasilkan oleh UMKM, ketergantungan terhadap barang impor dapat dikurangi, sehingga stabilitas harga di pasar dapat lebih terjaga. Produksi barang dan jasa yang mencukupi akan membantu mengurangi kesenjangan antara permintaan dan penawaran, yang sering menjadi faktor utama pemicu inflasi. Dengan demikian, UMKM tidak hanya berfungsi sebagai sektor yang menyediakan lapangan kerja, tetapi juga sebagai pendorong stabilitas ekonomi yang lebih luas.

Meskipun memiliki potensi besar, UMKM di Surabaya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap modal, teknologi, serta persaingan dengan produk-produk impor. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan institusi pendidikan, untuk membantu UMKM berkembang secara berkelanjutan. Berbagai strategi penguatan, seperti pelatihan, pendampingan, kemudahan akses pembiayaan, serta pemanfaatan teknologi digital, harus terus diperkuat agar UMKM dapat semakin kompetitif dan berdaya saing tinggi.

Dengan upaya dan kolaborasi yang tepat, UMKM di Surabaya dapat terus berkembang dan berkontribusi lebih besar dalam menekan inflasi serta menciptakan lapangan kerja. Dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak akan menjadi kunci utama dalam memastikan UMKM mampu menghadapi tantangan, beradaptasi dengan perubahan zaman, serta terus menjadi pilar penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional.

Saran

Agar UMKM di Surabaya dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam menekan inflasi serta menyerap tenaga kerja, diperlukan beberapa langkah strategis yang dapat diterapkan oleh berbagai pihak, baik dari pemerintah, pelaku usaha, maupun masyarakat secara umum.

1. **Peningkatan Akses Modal dan Pembiayaan**

Pemerintah dan lembaga keuangan perlu memperluas akses permodalan bagi UMKM, baik melalui program kredit bunga rendah maupun skema pendanaan alternatif seperti venture capital dan crowdfunding. Kemudahan dalam memperoleh modal akan membantu UMKM dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan daya saing mereka.

2. **Pemanfaatan Teknologi dan Digitalisasi**

Pelaku UMKM harus didorong untuk memanfaatkan teknologi digital dalam operasional bisnis mereka, seperti pemasaran online, sistem manajemen keuangan berbasis digital, dan penggunaan platform e-commerce. Pemerintah serta institusi terkait dapat menyediakan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan literasi digital para pelaku UMKM.

3. **Peningkatan Kualitas Produk dan Inovasi**

Agar dapat bersaing dengan produk impor dan memenuhi preferensi konsumen yang terus berubah, UMKM harus terus berinovasi dalam menciptakan produk berkualitas tinggi. Dukungan dalam bentuk pelatihan keterampilan, penelitian pasar, serta akses terhadap bahan baku berkualitas dapat membantu UMKM meningkatkan nilai tambah produk mereka.

4. **Pembangunan Ekosistem UMKM yang Berkelanjutan**

Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan institusi pendidikan sangat penting dalam menciptakan ekosistem UMKM yang mendukung pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan. Program inkubasi bisnis, kemitraan dengan perusahaan besar, serta penguatan jaringan pemasaran dapat menjadi langkah konkret dalam mendukung keberlanjutan UMKM.

5. Regulasi yang Mendukung dan Memudahkan

Pemerintah perlu menyusun kebijakan yang lebih berpihak pada UMKM, seperti penyederhanaan perizinan usaha, pengurangan pajak bagi UMKM kecil, serta perlindungan terhadap persaingan tidak sehat dengan produk impor. Regulasi yang kondusif akan membantu UMKM berkembang tanpa hambatan birokrasi yang berlebihan.

6. Edukasi dan Pelatihan Berkelanjutan

Pemerintah dan organisasi terkait harus menyediakan program edukasi dan pelatihan yang berkelanjutan bagi para pelaku UMKM, baik dalam aspek manajemen usaha, pemasaran, maupun adaptasi terhadap tren bisnis global. Dengan meningkatnya kapasitas pelaku usaha, UMKM dapat lebih siap menghadapi tantangan dan berkembang secara berkelanjutan.

Dengan adanya strategi dan dukungan yang tepat, UMKM di Surabaya dapat semakin berkembang, memperkuat daya saing ekonomi lokal, serta memberikan kontribusi yang lebih besar dalam menciptakan lapangan kerja dan menjaga stabilitas harga barang dan jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, M., & Setiawan, R. (2022). Pengaruh UMKM terhadap stabilitas ekonomi daerah dan pengurangan kemiskinan. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 10(3), 52-64.
- Arifin, T., & Zulkarnain, Z. (2021). Strategi pengembangan UMKM berbasis teknologi digital untuk meningkatkan daya saing. *Jurnal Bisnis dan Teknologi*, 5(1), 74-85.
- Budiman, J., & Herkulana, H. (2021). Peran UMKM dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pontianak. *Jurnal Ekonomi Integra*, 11(2), 91-98.
- Gunartin, G. (2017). Penguatan UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, 2(2), 46-55.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2022). Laporan tahunan UMKM di Indonesia: Kontribusi terhadap perekonomian dan penyerapan tenaga kerja. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI.
- Lestari, D. (2020). Peran UMKM dalam mendukung perekonomian Indonesia pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Makro dan Mikro*, 7(2), 123-137.
- Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan usaha mikro kecil menengah terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 2(3), 593-614.

- Prasetyo, A., & Huda, M. (2019). Analisis peranan usaha kecil dan menengah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kebumen. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 18(1), 26-35.
- Rahman, F. A., & Fitriani, D. (2019). Tantangan dan peluang UMKM dalam menghadapi era digitalisasi. *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, 4(1), 30-44.
- Santoso, B. (2024). Peranan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN)*, 2(2), 357-368.
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis pemberdayaan UMKM dan peningkatan daya saing dalam kancah pasar global. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117-127.
- Setiawan, R. D. (2017). Peran UMKM dalam upaya pemberantasan pengangguran dan kemiskinan: Pelajaran dari penerapan JATIMNOMICS di Blitar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2).
- Sholikha, S. M. (2018). Peran UKM Batik Sari dalam meningkatkan penghasilan masyarakat di Kecamatan Tulangan Sidoarjo. *Jurnal Widyaloka IKIP Widya Darma*, 5(1), 82-93.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51-58.
- Tholib, H. H., Ahmadi, S., & Marzuki, A. (2023). Membangun daya saing para pelaku UMKM di Kabupaten Bogor. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(3), 2101-2117.